

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari laporan keuangan triwulan Perbankan Syariah dari triwulan pertama tahun 2015 sampai dengan triwulan keempat tahun 2019.

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* juga merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Dalam perbankan *Return On Asset* menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perbankan. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹

Berikut adalah data *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Triwulan *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah

Tahun		ROA (%)
2015	T. I	1,54

¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan....*, hlm. 118.

	T. II	1,25
	T. III	1,32
	T. IV	1,15
2016	T. I	1,57
	T. II	1,41
	T. III	1,41
	T. IV	1,20
2017	T. I	1,86
	T. II	1,79
	T. III	1,72
	T. IV	1,55
2018	T. I	1,81
	T. II	1,88
	T. III	1,92
	T. IV	1,76
2019	T. I	1,64
	T. II	1,72
	T. III	1,77
	T. IV	1,88

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah mengalami fluktuasi. ROA perbankan syariah sebesar 1,54 % pada triwulan I tahun 2015 dan merupakan nilai tertinggi, namun pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1,5%. Kemudian mengalami kenaikan pada triwulan I 2016 sebesar 1,57 %. Namun pada triwulan ke II tahun 2016 sampai triwulan ke IV 2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif . *Return On Asset* pada perbankan syariah

mulai dari tahun 2015 sampai tahun 2019 menunjukkan bahwa bank dalam kondisi sehat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 bahwa bank dikatakan tidak sehat jika memiliki ROA dibawah 0,77%. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas salah satunya adalah pembiayaan, apabila pembiayaan bermasalah maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas sehingga ROA juga menurun.

2. Deskripsi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menggambarkan akan kecukupan modal dari sebuah bank yang dihitung dari perbandingan antara modal dan aktiva yang beresiko. Rasio ini menunjukkan sejauh mana penurunan dari asset bank yang masih bisa ditutup oleh modal bank yang tersedia. Dalam penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah kepada nasabah, bank membutuhkan modal atau dana yang berasal dari sejumlah pihak seperti pemilik bank syariah atau pemegang saham bank syariah, pemerintah, Bank Indonesia, dan para investor. ²Sehingga semakin besar nilai CAR maka menunjukkan kemampuan perbankan semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Dan sebaliknya jika tingkat CAR semakin rendah CAR maka kondisi bank semakin menurun.

Tabel 4.3
Data Triwulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perbankan Syariah

Tahun		CAR (%)
2015	T. I	14,43
	T. II	14,09
	T. III	15,15
	T. IV	15,02

² Misbahul Munir, *Analisis Pengaruh CAR...* hal. 91

2016	T. I	14,90
	T. II	14,72
	T. III	15,43
	T. IV	15,95
2017	T. I	16,98
	T. II	16,42
	T. III	16,16
	T. IV	17,91
2018	T. I	18,47
	T. II	20,59
	T. III	21,25
	T. IV	20,39
2019	T. I	19,85
	T. II	19,86
	T. III	20,39
	T. IV	20,59

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 Pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* Perbankan Syariah di Indonesia pada Triwulan-I tahun 2015 sampai Triwulan-IV tahun 2019 mengalami mengalami kenaikan. Pada Triwulan-I tahun 2015 nilai CAR sebesar 14,43% dan Triwulan –IV tahun 2019 sebesar 20,59%. Nilai CAR yang semakin besar akan menunjukkan kesempatan yang besar bagi manajemen bank untuk memanfaatkan modal dalam penyaluran aktiva-aktiva produktif. Dan nilai CAR yang semakin turun sangat wajar karena untuk menutupi resiko-resiko akan pembiayaan.

3. Deskripsi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan mampu memenuhi kewajibannya. Adapun data *Financing to Deposit Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Triwulan *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah

Tahun		FDR (%)
2015	T. I	100,44
	T. II	100,91
	T. III	99,27
	T. IV	96,46
2016	T. I	96,04
	T. II	94,46
	T. III	92,04
	T. IV	91,35
2017	T. I	91,41
	T. II	92,74
	T. III	89,60
	T. IV	89,52
2018	T. I	89,59
	T. II	91,94
	T. III	93,33
	T. IV	90,88

2019	T. I	89,63
	T. II	90,07
	T. III	92,15
	T. IV	89,92

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 pertumbuhan rasio FDR pada bulan Maret tahun 2015 sebesar 100,44%. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan Juni tahun 2015 sebesar 100,91%. Pada bulan September tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 99,27%. Dan pada triwulan selanjutnya rasio FDR mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat. Pada bulan Desember tahun 2017 merupakan nilai terendah sebesar 89,52%. Hal ini terjadi karena karena perbankan syariah mampu mengelola dana pihak ketiga dengan baik sehingga perbankan syariah mampu mengembalikan dana depositan.

4. Deskripsi variabel *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit/pembiayaan. *Non Performing Finance* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Adapun data *Non Performing Finance* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Triwulan *Non Performing Finance* Perbankan Syariah

Tahun		NPF (%)
2015	T. I	4,21
	T. II	4,43
	T. III	4,41

	T. IV	3,94
2016	T. I	4,54
	T. II	4,59
	T. III	4,01
	T. IV	3,96
2017	T. I	4,06
	T. II	3,67
	T. III	3,57
	T. IV	3,44
2018	T. I	3,51
	T. II	3,06
	T. III	2,99
	T. IV	2,71
2019	T. I	3,09
	T. II	3,23
	T. III	2,95
	T. IV	3,06

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 Pertumbuhan *Net Performing Finance* dari tiap triwulan ke triwulan berikutnya mengalami fluktuasi, dimana apabila *net performing finance* naik maka dapat menurunkan laba. Dapat diketahui bahwa rasio *net performing finance* perbankan syariah mengalami fluktuasi, *Net Performing Finance* perbankan syariah sebesar 4,21% pada bulan Maret tahun 2015. Kemudian mengalami kenaikan hingga bulan Juni tahun 2016 sebesar 4,59%. Namun pada bulan September tahun 2016 sampai bulan Juni tahun 2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif namun cenderung menurun dengan penurunan terendah sebesar 2,71% pada bulan Desember tahun 2018. Hal ini

terjadi karena tidak adanya pengembalian dana dalam bentuk angsuran oleh nasabah kredit yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh Perbankan Syariah.

5. Deskripsi Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh bank berasal dari masyarakat dengan menggunakan berbagai jenis instrumen produk simpanan. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber likuiditas yang memperlancar pembiayaan. Sehingga semakin banyak DPK yang dihimpun maka semakin banyak juga pembiayaan yang disalurkan.

Tabel 4.6
Data Triwulan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Tahun		DPK (Dalam Rupiah)
2015	T. I	212.988
	T. II	213.477
	T. III	219.590
	T. IV	231.175
2016	T. I	232.657
	T. II	241.336
	T. III	263.522
	T. IV	279.335
2017	T. I	286.178
	T. II	302.013
	T. III	318.574
	T. IV	334.719
2018	T. I	339.909

	T. II	341.216
	T. III	355.446
	T. IV	371.828
2019	T. I	382.734
	T. II	386.624
	T. III	389.802
	T. IV	416.558

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 Pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami kenaikan yang mulai dari Triwulan-I tahun 2015 sampai Triwulan-IV tahun 2019 yaitu Rp. 212.988 meningkat sampai Rp. 416.558. Hal ini terjadi karena Perbankan Syariah mampu dalam menangani nasabah dan nasabah mempercayakan dana ataupun modalnya kepada bank syariah, dan perbankan syariah harus tetap menjaga pertumbuhan dari deposito, tabungan maupun giro agar tidak mengalami penurunan.

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Tabel 4.7
Data Triwulan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Perbankan Syariah

Tahun		BOPO (%)
2015	T. I	87,37
	T. II	89,52
	T. III	88,50

	T. IV	90,21
2016	T. I	86,36
	T. II	87,57
	T. III	87,39
	T. IV	89,54
2017	T. I	83,71
	T. II	83,03
	T. III	83,18
	T. IV	84,53
2018	T. I	81,27
	T. II	80,69
	T. III	80,48
	T. IV	82,28
2019	T. I	83,82
	T. II	82,63
	T. III	85,14
	T. IV	84,45

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 pertumbuhan BOPO perbankan syariah mengalami perkembangan. BOPO perbankan syariah sebesar 87,37% pada bulan Maret tahun 2015. Kemudian mengalami kenaikan pada bulan Juni tahun 2015 sebesar 89,52%. Pada bulan Maret tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 86,36%. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada bulan Desember tahun 2016 sebesar 89,54%. Kemudian pada bulan Juni tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 80,69% dan merupakan nilai terendah. Hal ini terjadi karena Perbankan Syariah mampu mengelola biaya dengan sangat baik sehingga biaya operasional yang dikeluarkan masih rendah.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Pada uji ini, dasar dalam pengambilan keputusan yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal³.

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, peneliti menggunakan alat uji normalitas dengan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka data yang diuji berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabl berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Nomalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	CAR	FDR	NPF	DPK	BOPO
N		20	20	20	20	20	20
Normal Parameter s ^a	Mean	1.6075	17.4275	93.0875	3.6715	3.0598E5	85.0835
	Std. Devi ation	.24424	2.50361	3.68384	.59426	6.67079E4	3.05052
Most Extreme Difference s	Absol ute	.177	.183	.200	.136	.134	.123
	Positi ve	.100	.156	.200	.136	.134	.122
	Nega tive	-.177	-.183	-.166	-.124	-.117	-.123

³ Imam Gunawan, " Pengantar Statistika..., hal. 93.

Kolmogorov-Smirnov Z	.794	.820	.896	.609	.598	.551
Asymp. Sig. (2-tailed)	.555	.512	.398	.853	.867	.922

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Output SPSS

Pada tabel 4.8 diatas, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada variabel *Return On Asset* sebesar 0,555 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,512 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,398 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pada variabel *Non Performing Finance* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,853 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pada variabel Dana Pihak Ketiga nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,867 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,922 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga data yang digunakan

dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas⁴. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel bebas.

Untuk pengambilan keputusan maka dapat dilihat dari:

- 1) Dilihat dari nilai *tolerance*:
 - a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- 2) Dilihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - a) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore(CAR)	.060	16.697

⁴ Imam Gunawan, “ *Pengantar Statistika....*”, hlm. 102.

Zscore(FDR)	.239	4.189
Zscore(NPF)	.101	9.902
Zscore(DPK)	.050	19.989
Zscore(BOPO)	.344	2.905

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 *Coefficients* diatas, dengan menggunakan *tolerance* diperoleh nilai sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,060, *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,239, *Non Performing Finance* sebesar 0,101, Dana Pihak Ketiga sebesar 0,050 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel CAR dan DPK lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sedangkan nilai *tolerance* dari variabel FDR,NPF, dan BOPO kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

Jika menggunakan VIF diperoleh nilai sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* sebesar 16,697, *Financing to Deposit Ratio* sebesar 4,189, *Non Performing Finance* sebesar 9,902, Dana Pihak Ketiga sebesar 19.989 dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 2,905. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF variabel CAR dan DPK lebih dari 10, maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas. Sedangkan nilai VIF dari variabel FDR, NPF, dan BOPO semua kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas.

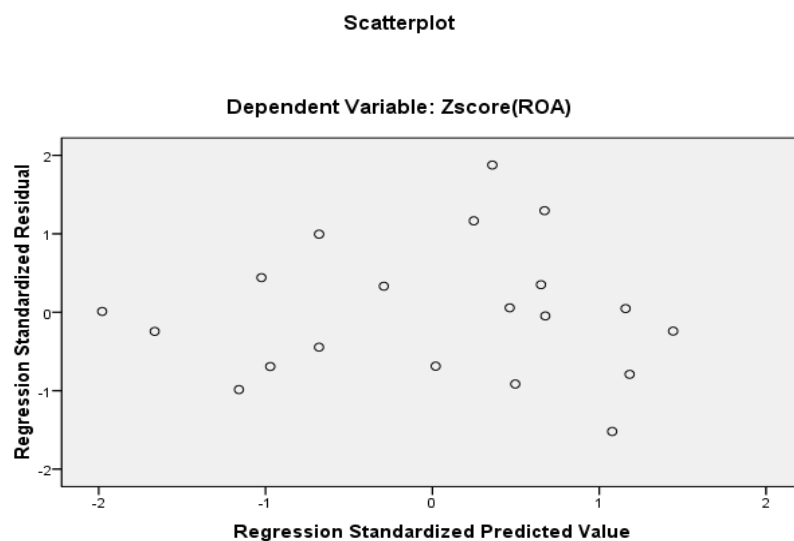
c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas

pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot⁵. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar, menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik dan tidak berpola.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model regresi ini layak untuk dipakai.

⁵ Imam Gunawan, “ *Pengantar Statistika....*, hal. 103

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan pada uji ini didasarkan pada kriteria:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika $DW < -2$
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika $-2 < DW < 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif angka DW diatas -2

Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Data
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.900	.864	.36921092	1.651

a. Predictors: (Constant), Zscore(BOPO), Zscore(FDR), Zscore(NPF), Zscore(CAR), Zscore(DPK)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai *Durbin Watson* menunjukkan hasil sebesar 1,651. Dimana nilai DW (=1,651) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1,651 < 2$. Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau asumsi bebas autokorelasi dengan kata lain penelitian ini layak untuk digunakan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3, X4, dan X5) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh X1 dengan Y, X2 dengan Y, X3 dengan Y,

X4 dengan Y, dan X5 dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana. Lalu, untuk mengetahui pengaruh X1, X2, X3, X4, dan X5 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan teknik korelasi ganda.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.905E-15	.083	
	Zscore(CAR)	-.135	.346	-.135
	Zscore(FDR)	.318	.173	.318
	Zscore(NPF)	.407	.267	.407
	Zscore(DPK)	.786	.379	.786
	Zscore(BOPO)	-.952	.144	-.952

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Hasil Output SPSS

Persamaan regresi yang tergambar dari tabel diatas adalah:

$$Y = 3.905E-15 + (-0,135) X1 + 0,318 X2 + 0,407 X3 + 0,786 X4 + (-0,952)$$

X5

$$ROA = 3.905E-15 + (-0,135) (CAR) + 0,318 (FDR) + 0,407 (NPF) + 0,786 (DPK) + (-0,952) (BOPO)$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 3.905E-15 menyatakan bahwa apabila variabel CAR, variabel FDR, variabel NPF, variabel DPK dan variabel BOPO dalam

keadaan konstan (tetap) maka nilai variabel ROA nilainya sebesar $3.905E-15$.

- b. Koefisien regresi variabel CAR sebesar $-0,135$. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CAR mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-0,135$ dan sebaliknya. CAR merupakan rasio yang mengukur tingkat permodalan perbankan dibandingkan dengan ATMR. Semakin meningkatnya CAR akan mempengaruhi peningkatan ROA. Nilai koefisien negatif ($-0,135$) menunjukkan bahwa CAR terhadap ROA berpengaruh negatif.
- c. Koefisien regresi variabel FDR sebesar $0,318$. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan FDR mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $0,318$, sebaliknya jika setiap penurunan 1% variabel FDR maka akan menurunkan variabel ROA. Variabel FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan. Sehingga ketika jika likuiditas naik maka ROA juga akan naik. Nilai koefisien positif ($0,318$) menunjukkan bahwa nilai FDR terhadap ROA berpengaruh positif.
- d. Koefisien regresi variabel NPF sebesar $0,407$. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPF mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar $0,407$, sebaliknya jika setiap penurunan 1% variabel NPF maka akan menurunkan variabel ROA sebesar $0,407$. NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank. Sehingga ketika semakin tinggi NPF maka akan membuat ROA semakin turun. Nilai koefisien positif ($0,407$) menunjukkan bahwa nilai NPF terhadap ROA berpengaruh positif.

- e. Koefisien regresi variabel DPK sebesar 0,786. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DPK mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,407, sebaliknya jika setiap penurunan 1% variabel DPK maka akan menurunkan variabel ROA sebesar 0,407. DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat. Nilai koefisien positif (0,786) menunjukkan bahwa DPK terhadap ROA berpengaruh positif.
- f. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,952. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1%, maka nilai ROA (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,952 begitu pula sebaliknya. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Sehingga semakin kecil nilai BOPO maka menunjukkan efisiensi yang baik dan akhirnya akan mempengaruhi peningkatan ROA. Nilai koefisien negatif (-0,952) menunjukkan bahwa BOPO terhadap ROA berpengaruh negatif.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia

H₂ : Terdapat pengaruh positif antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia

H₃ : Terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia

H₄ : Terdapat pengaruh positif antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia

H_5 :Terdapat pengaruh negatif antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia

H_6 : *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia

a. Uji Partial (Uji t)

Uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Di uji dengan cara:

- 1) Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan jika t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikan $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikan $p > 0.05$ maka H_0 diterima

Tabel 4.12

Hasil Uji Partial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3.905E-15	.083		.000	1.000
	Zscore(CAR)	-.135	.346	-.135	-.389	.703
	Zscore(FDR)	.318	.173	.318	1.837	.088
	Zscore(NPF)	.407	.267	.407	1.529	.149
	Zscore(DPK)	.786	.379	.786	2.076	.057
	Zscore(BOP)	-.952	.144	-.952	-6.597	.000

a. Dependent Variable:

Zscore(ROA)

Sumber : Hasil Output SPSS

1) Uji T terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari hasil tabel 4.12 penelitian diatas diketahui nilai Sig. variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,703 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak ($0,703 > 0,05$). Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia .

Atau dalam tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,389 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 20-1 = 19$ dengan ketentuan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak teruji. ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,389 < 2,093$).

Sehingga *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia.

2) Uji T terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dari hasil tabel 4.12 penelitian diatas diketahui nilai Sig. variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,088 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak atau tidak teruji ($0,088 > 0,05$). Hal ini berarti *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia .

Atau dalam tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,837 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 20-1 = 19$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak teruji. Ditolak karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,873 < 2,093$). Sehingga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia.

3) Uji T terhadap variabel *Non Performing Finance* (NPF)

Dari hasil tabel 4.12 penelitian diatas diketahui nilai Sig. variabel *Non Performing Finance* sebesar 0,149 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak atau tidak teruji ($0,149 > 0,05$). Hal ini berarti *Non Performing Finance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia .

Atau dalam tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,529 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 20-1 = 19$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak

atau tidak teruji karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,529 < 2,093$). Sehingga *Non Performing Finance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia.

4) Uji T terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari hasil tabel 4.12 penelitian diatas diketahui nilai Sig. variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 0,057 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak atau tidak teruji ($0,057 > 0,05$) maka H_1 tidak teruji, sehingga kesimpulannya adalah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia.

Atau dalam tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,076 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 20-1 = 19$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau tidak teruji karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,076 < 2,093$). Sehingga Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia.

5) Uji T terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil tabel 4.12 penelitian diatas diketahui nilai Sig. variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima atau teruji ($0,000 < 0,05$). Sehingga kesimpulannya Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah di Indonesia.

Atau dalam tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,597 kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu $df = 20-1 = 19$ dengan $\alpha = 5\%$

diperoleh t tabel 2,093. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau teruji karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-6,597 > 2,093$). Sehingga Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* Pebankan Syariah di Indonesia.

b. Uji F (F-Test)

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dengan uji F ini dapat dilakukan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.13
Hasil uji F (F-Test)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.092	5	3.418	25.076	.000 ^a
	Residual	1.908	14	.136		
	Total	19.000	19			

a. Predictors: (Constant), Zscore(BOPO), Zscore(FDR), Zscore(NPF), Zscore(CAR), Zscore(DPK)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.092	5	3.418	25.076	.000 ^a
	Residual	1.908	14	.136		
	Total	19.000	19			

a. Predictors: (Constant), Zscore(BOPO), Zscore(FDR), Zscore(NPF), Zscore(CAR), Zscore(DPK)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dalam tabel 4.13 diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 25,076 kemudian dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu $df_1 = 5 - 1 = 4$, $df_2 = 20 - 4 = 16$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh f_{tabel} 3,01. Maka dapat disimpulkan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $25,076 > 3,01$ maka hipotesis penelitian adalah signifikan. Secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, dan Biaya*

Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel X (variabel yang mempengaruhi atau independen).

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 ^a	.900	.864	.36921092

a. Predictors: (Constant), Zscore(BOPO), Zscore(FDR), Zscore(NPF), Zscore(CAR), Zscore(DPK)

b. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber : Hasil Output SPS

Pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,900. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin nilai *R Square* mendekati nilai 1 maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Nilai *R Square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati 1 akan memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,864 atau 86,4% variabel dependen (ROA) dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Net Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan sisanya 13,6% dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model lain.